

IMPROVING THE ROLES OF HEALTH WORKER AND COMMUNITY IN PREVENTING MEDICATION ERRORS

PENINGKATAN PERAN TENAGA KESEHATAN DAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH KESALAHAN PENGOBATAN

Inge Dhamanti^{*1,2,3}, Diansanto Prayoga^{1,2}, Syifa'ul Lailiyah^{1,2}, Elida Zairina^{1,4}

¹Pusat Riset Keselamatan Pasien, Universitas Airlangga

²Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Airlangga

³School of Psychology and Public Health, La Trobe University, Australia

⁴Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga

*Email: inge-d@fkm.unair.ac.id

Abstract

Providing safe services is important in the implementation of health services. Medication errors are a failure of the treatment process that has the potential to cause harm to patients. The incidence of treatment errors can be prevented through increased understanding of health workers and the community regarding the safety of treatment. The active role of patients and their families during treatment process can minimize harm that may happened. This program aims to increase the knowledge of health workers and community as an important element of health services in order to prevent the occurrence of medication error. Efforts to increase knowledge are carried out through the holding of webinars for the community related to 5 moments for medication safety and treatment safety training activities for health workers. Knowledge change was measured using a pre and posttest questionnaires. The target of activities amounted to 37 people and 15 health workers. The results of the analysis showed positive changes in average knowledge with an increase in community knowledge (97.3%) and health workers (100%). The results of this activity become the provision of the community or health workers to increase their role in the safety of treatment with knowledge that has been obtained during community service activities.

Keywords: Medication safety, health workers, community, medication error

Abstrak

Penyediaan layanan yang aman penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Kesalahan pengobatan merupakan kegagalan proses pengobatan yang berpotensi menimbulkan bahaya bagi pasien. Insiden kesalahan pengobatan dapat dicegah melalui peningkatan pemahaman tenaga kesehatan dan masyarakat terkait keamanan pengobatan. Peran aktif pasien dan keluarganya dalam pelayanan kesehatan dapat meminimalisir bahaya yang mungkin timbul pada proses pengobatan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan dan masyarakat sebagai unsur penting pelayanan kesehatan agar dapat mencegah terjadinya kejadian medication error. Upaya peningkatan pengetahuan dilakukan melalui penyelenggaraan webinar bagi masyarakat umum terkait 5 moments for medication safety dan kegiatan pelatihan keamanan pengobatan bagi tenaga kesehatan. Perubahan pengetahuan diukur menggunakan kuesioner pre dan post test. Sasaran kegiatan berjumlah 37 masyarakat dan 15 tenaga kesehatan. Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan positif rata-rata pengetahuan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat (97,3%) dan tenaga kesehatan (100%). Hasil kegiatan ini menjadi bekal masyarakat ataupun tenaga kesehatan untuk meningkatkan perannya dalam keamanan pengobatan dengan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan.

Kata kunci: Keamanan pengobatan, tenaga kesehatan, masyarakat, kesalahan pengobatan

 10.20473/jlm.v5i2.2021.400-408



Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Penyediaan layanan yang berkualitas sangat penting di semua tingkat perawatan kesehatan, termasuk dalam perawatan primer dan rawat jalan. Kesalahan pengobatan (*medication error*) adalah kegagalan dari proses pengobatan yang dapat berpotensi menimbulkan bahaya bagi pasien (WHO 2016). Proses pengobatan meliputi peresepan, transkripsi, penyerahan, administrasi, dan pengawasan. JCI melaporkan terdapat 70% kejadian kesalahan pengobatan. Secara global, 4 dari 10 pasien dirugikan saat menerima perawatan kesehatan, dengan 80% diantaranya dapat dicegah.

Kesalahan pengobatan dapat disebabkan oleh berbagai faktor pada setiap tahapan yaitu *prescribing, transcribing, dispensing, dan administration*. Kesalahan yang paling sering terjadi adalah adanya ketidaksesuaian penulisan instruksi di catatan medik dan di resep, tingginya beban kerja perawat, serta kurangnya komunikasi antara dokter perawat, dan tenaga farmasi. Pada pelayanan primer, sebagian besar kesalahan terkait dengan pemberian dosis dan peresepan obat (Nurfitriya, Effendi, and Iskandar 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di 20 Puskesmas di 5 Kabupaten secara acak, dimana 90% obat tergolong tidak lengkap (Dwiprahasto 2006).

Pelaksanaan pengobatan harus menerapkan prinsip 6 benar untuk menghindari insiden keselamatan pasien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kasihan II, Kabupaten Bantul, penerapan prinsip 6 benar menunjukkan 100% prinsip benar rute dan kadaluwarsa, 78,5% prinsip benar pasien, 63,7% benar obat, 94,1% benar dosis, dan 25,5% benar informasi. Masalah yang didapat dari penerapan 6 prinsip diantaranya resep yang diberikan melebihi dosis sebenarnya, tidak tersedia tempat penyimpanan obat yang telah kadaluwarsa, dan ketidakseimbangan antara apoteker dengan jumlah pasien (Anggraini and Fatimah 2015).

Medication safety adalah segala upaya yang dilakukan untuk menghindari, mencegah, dan atau memperbaiki kesalahan yang muncul dari proses pengobatan. *Medication safety* memastikan tenaga kesehatan untuk mengetahui potensi merugikan dari obat dan mempertimbangkan kesalahan yang muncul dalam proses penggunaan obat (ACSQHC, 2012). Pengembangan keamanan pengobatan dapat membantu meningkatkan pelayanan dan mengurangi biaya perawatan yang timbul akibat kesalahan pengobatan (Olaniyan et al. 2015).

Untuk dapat melakukan upaya peningkatan kualitas terkait keselamatan pengobatan, perlu memahami faktor penyebab terjadinya insiden. Hal ini penting untuk mengambil tindakan perubahan pada prosedur pelayanan sehingga tidak berulang di kemudian hari. Penyedia layanan kesehatan individu dapat meningkatkan keselamatan pasien dengan melibatkan pasien dan keluarganya dalam pelayanan medis sebagai bagian dari bentuk tanggung jawab, memeriksa prosedur secara tepat, belajar dari kesalahan dan menyampaikan permasalahan secara efektif dengan anggota medis lain dalam satu tim layanan kesehatan. Aktivitas tersebut dapat meminimalisir biaya serta kerugian yang mungkin timbul kepada pasien.

Peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai keamanan pengobatan merupakan salah satu upaya mencegah kejadian kesalahan pengobatan. Tenaga kesehatan merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pelayanan. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan edukasi kepada tenaga kesehatan, diantaranya perawat

mengenai obat baru, obat-obatan non-formulary, obat-obat *high-alert*, dan cara pencegahan *medication error* (AHA, 2002). Pendidikan yang berkelanjutan dapat memperbaiki perawatan kesehatan dan meningkatkan efektifitas sehingga *patient safety* bisa selalu ditingkatkan (Khairurrijal and Putriana 2018). Melalui program edukasi terdapat penurunan jumlah kesalahan resep dari 18,6% menjadi 14,6% (Winder et al. 2015).

Pasien berperan aktif dalam meningkatkan keamanan pengobatan. Sebagai pengguna pelayanan kesehatan, pasien perlu memahami proses pengobatan yang dijalani untuk menghindari kesalahan pengobatan. Peningkatan pemahaman pasien dapat dilakukan melalui edukasi terkait *5 moments for medication safety*. *5 Moments for Medication Safety* adalah alat keterlibatan pasien yang dikembangkan untuk mendorong rasa ingin tahu pasien terkait proses pengobatannya (WHO 2019). Pemahaman masyarakat terkait *5 moments for medication safety* cukup rendah terutama pada momen evaluasi pengobatan (Suryaningsih and Reganata 2021).

Insiden kesalahan pengobatan dapat dicegah melalui edukasi keamanan pengobatan. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diselenggarakan kegiatan untuk meningkatkan tingkat pemahaman dan pengetahuan tenaga kesehatan dan masyarakat terkait keamanan pengobatan (*medication safety*), diantaranya workshop bagi tenaga kesehatan dan seminar *medication safety* untuk masyarakat umum di wilayah kerja puskesmas dan Kota Banyuwangi.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2021 di Puskesmas Sobo, Kabupaten Banyuwangi. Materi pembelajaran, poster, dan video singkat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini akan diunggah ke website Pusat Riset Keselamatan Pasien, sehingga mudah diakses tenaga kesehatan atau masyarakat pasca pelatihan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara online melalui aplikasi zoom yang terbagi dalam dua aktivitas, diantaranya:

Seminar Medication Safety

Seminar *medication safety* dilaksanakan pada 11 September 2021. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sobo terkait *medication safety* dan perannya dalam proses pengobatan. Kegiatan seminar online dilaksanakan kurang lebih selama 2 jam dengan rincian kegiatan berupa penjelasan materi oleh narasumber dan tanya jawab. Narasumber memberikan materi terkait *medication safety* yang meliputi 5 moments keamanan pengobatan untuk pasien dan keluarga serta inovasi rumah sakit dan Puskesmas dalam meningkatkan keamanan pengobatan. Sebagai bahan evaluasi, peserta diminta untuk mengisi *pre-test* sebelum pelatihan dan *post-test* setelah mengikuti pelatihan.

Workshop Medication Safety

Workshop *medication safety* dilaksanakan pada 22 September 2021. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Sobo terkait

medication safety. Sebelum dilaksanakan kegiatan, tenaga kesehatan diundang untuk mengisi survey online untuk menggali kondisi terkait keamanan pengobatan di Puskesmas. Workshop dilaksanakan kurang lebih selama 2 jam dengan rincian kegiatan berupa penjelasan materi oleh narasumber dan tanya jawab. Narasumber memberikan materi terkait *5 Moments for Medication Safety*. Sebagai bahan evaluasi, peserta diminta untuk mengisi *pre-test* sebelum pelatihan dan *post-test* setelah mengikuti pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan peran tenaga kesehatan dan masyarakat penting dalam mencegah terjadinya kesalahan pengobatan saat proses pengobatan. Perilaku didefinisikan sebagai reaksi seseorang dalam merespons suatu rangsangan atau stimulus. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan perbuatan. Dalam hal ini, perubahan perilaku dimulai dari peningkatan pengetahuan yang kemudian diikuti oleh perkembangan sikap, sehingga perilaku yang aman dapat tercapai.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam dua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan dan masyarakat dalam mencegah *medication error* (kesalahan pengobatan) dalam proses pengobatan. Rangkaian kegiatan yang dimaksud meliputi webinar keamanan pengobatan bagi masyarakat awam dan pelatihan keamanan pengobatan bagi tenaga kesehatan.

Kegiatan Webinar Keamanan Pengobatan bagi Masyarakat Awam

Pelaksanaan kegiatan webinar keamanan pengobatan secara online didukung oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta dan keaktifannya selama kegiatan webinar berlangsung. Kegiatan ini dihadiri oleh 74 peserta, akan tetapi hanya 37 peserta yang mengisi pre-post test yang dibagikan. Pada Tabel 1, dipaparkan karakteristik peserta kegiatan webinar keamanan pengobatan bagi masyarakat awam dimana lebih banyak berusia 20-30 tahun (45.9%) dengan jenis kelamin perempuan (86.5%) dan status pekerjaan sebagai mahasiswa (54.1%).

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
<20 tahun	4	10.8
20-30 tahun	17	45.9
30-40 tahun	12	32.4
>40 tahun	4	10.8
Jumlah	37	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	13.5
Perempuan	32	86.5
Jumlah	37	100
Pekerjaan		
Dosen	2	5.4

Ibu rumah tangga	1	2.7
Mahasiswa	20	54.1
PNS	10	27.0
Swasta	2	5.4
Wirausaha	2	5.4
Jumlah	37	100

Informasi mengenai keamanan pengobatan dan peran pasien serta keluarga dalam proses pengobatan, merupakan langkah awal dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang aman. Webinar dapat lebih menjangkau masyarakat dan mudah untuk diakses (Valentino et al. 2020). Materi disampaikan kepada sasaran dengan menghadirkan narasumber yang kompeten di bidangnya. Sebelum penyampaian materi, *pre-test* diberikan kepada peserta. Setelah selesai pemberian materi, peserta mengisi *post-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pengetahuan pada peserta. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Webinar Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	10	23.0	1	2.7
Tinggi	27	73.0	36	97.3
Jumlah	37	100	37	100

Melalui Tabel 2 dapat diketahui pengetahuan masyarakat terkait keamanan pengobatan sebelum diberikan pengetahuan mengenai keamanan pengobatan sebesar 23% pada kategori rendah dan 73% pada kategori tinggi. Setelah diberikan pemaparan materi, persentase peserta dengan pengetahuan rendah turun menjadi 2.7% dan persentase peserta dengan pengetahuan tinggi menjadi 97.3%. Hal ini dapat diartikan adanya peningkatan persentase pengetahuan masyarakat terkait keamanan pengobatan.

Pengetahuan merupakan domain penting dalam perubahan perilaku seseorang. Pemberian pemahaman masyarakat mengenai keamanan pengobatan merupakan salah satu strategi melibatkan pasien dalam keamanan pengobatan. Tingkat partisipasi pasien dalam proses pengobatan pada umumnya masih rendah (Silfa, Hardisman, and Pabuti 2018). Melalui kegiatan webinar, pasien mendapatkan materi terkait *5 Moments for Medication Safety* yang dapat menjadi pedoman pasien untuk terlibat dan berkomunikasi dengan tenaga kesehatan dalam proses pengobatannya.

5 Moments for Medication Safety merupakan pedoman pasien dalam mengajukan pertanyaan kepada tenaga kesehatan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses pengobatannya (WHO 2019). 5 momen dalam keamanan pengobatan diantaranya saat memulai pengobatan, saat menggunakan obat, saat mendapat obat lain, saat mengevaluasi pengobatan, dan saat menghentikan pengobatan. Setiap momen bertujuan untuk meningkatkan peran aktif pasien

dalam proses perawatannya dengan mendorong rasa ingin tahu mereka terkait obat-obatan yang mereka konsumsi dan berkomunikasi terbuka dengan tenaga kesehatan.

Pasien sebagai pengguna layanan kesehatan merupakan fokus dari perawatan kesehatan. Maka dari itu, peran aktif pasien sangat diperlukan dalam proses perawatan kesehatan. Peran aktif pasien dan keluarga dapat mencegah efek samping dalam proses pengobatan (Kim et al. 2018). Pasien adalah sumber informasi yang berharga, dan menjadi satu-satunya anggota tim yang ada setiap saat selama pelayanan. Pasien juga orang-orang dengan keahlian dalam pengalaman penyakit atau kondisi medis tertentu yang menjadi sumber terbaik dalam penentuan daftar obat (WHO 2015).

Pelatihan Keamanan Pengobatan bagi Tenaga Kesehatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan keamanan pengobatan dilakukan secara online melalui *zoom meeting*. Peserta pelatihan merupakan tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Sobo berjumlah 15 orang. Dalam pelatihan ini, tidak semua tenaga kesehatan di Puskesmas Sobo, Kabupaten Banyuwangi mengikuti kegiatan pelatihan mengingat masih ada beberapa tenaga kesehatan yang menjalankan pelayanan kesehatan untuk pasien. Pada Tabel 3, dipaparkan karakteristik peserta pelatihan pengobatan dimana lebih banyak berusia 41-50 tahun (33.3%) dengan jenis kelamin perempuan (86.7%). Mayoritas responden memiliki Riwayat Pendidikan DI/DIII (53.3%) dengan pekerjaan staf (26.7%).

Tabel 3. Karakteristik Peserta Pelatihan Keamanan Pengobatan

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
20-30 tahun	3	20.0
31-40 tahun	4	26.7
41-50 tahun	5	33.3
>50 tahun	3	20.0
Jumlah	15	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	13.3
Perempuan	13	86.7
Jumlah	15	100
Pendidikan		
SMA	3	20.0
DI/DIII	8	53.3
S1	4	26.7
Jumlah	15	100
Pekerjaan		
Staff	4	26.7
Asisten apoteker	1	6.7
Perawat	3	20.0
Bidan	2	13.3

Perekam medis	1	6.7
Dokter gigi	1	6.7
Dokter umum	2	13.3
Kepala Puskesmas	1	6.7
Jumlah	15	100

Tenaga kesehatan merupakan garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien. Penting bagi tenaga kesehatan untuk memahami keamanan pengobatan khususnya momen keamanan pengobatan dalam rangka mewujudkan pelayanan yang aman bagi masyarakat. Materi pelatihan disampaikan kepada sasaran dengan menghadirkan narasumber yang kompeten di bidangnya. Sebelum penyampaian materi, *pre-test* diberikan kepada peserta. Setelah selesai pemberian materi, peserta mengisi *post-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pengetahuan pada peserta. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Pelatihan Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	3	20	0	0
Tinggi	12	80	15	100
Jumlah	15	100	15	100

Melalui Tabel 4 dapat diketahui pengetahuan tenaga kesehatan terkait keamanan pengobatan sebelum diberikan pemaparan materi sebesar 20% pada kategori rendah dan 80% pada kategori tinggi, Setelah diberikan pemaparan terkait keamanan pengobatan, 100% tenaga kesehatan di Puskesmas Sobo memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini dapat diartikan, terdapat peningkatan persentase pengetahuan tenaga kesehatan terkait keamanan pengobatan.

Pemberian edukasi pada tenaga kesehatan, termasuk perawat mengenai obat baru, obat-obatan non-formulary, obat-obatan *high-alert*, dan cara pencegahan *medication error* merupakan cara untuk mencegah kejadian *medication error* (AHA, 2002). Pendidikan yang berkelanjutan akan memperbaiki perawatan kesehatan dan meningkatkan efektifitas sehingga *patient safety* bisa selalu ditingkatkan (Fumić, Marinović, and Brajan 2014).

Melalui kegiatan pelatihan, tenaga kesehatan mendapatkan materi terkait keamanan pengobatan di Puskesmas. Kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan terkait faktor penyebab terjadinya insiden. Hal ini penting untuk mengambil tindakan perubahan pada prosedur pelayanan sehingga tidak berulang di kemudian hari. Selama pelatihan, peserta antusias untuk mengikuti kegiatan yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan peserta kepada narasumber.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan masyarakat dan tenaga kesehatan mengenai keamanan pengobatan. Pada kegiatan Webinar Keamanan Pengobatan, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 97,3%. Sedangkan pada kegiatan Pelatihan Pengobatan terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 100%.

Saran

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan dan masyarakat mengenai keamanan pengobatan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Maka dari itu, kegiatan tersebut dapat menjadi kegiatan berkala yang dilakukan oleh Puskesmas Sobo. Hal ini perlu dilakukan untuk mempertahankan dan melihat perubahan perilaku masyarakat akibat perlunya waktu yang tidak sebentar untuk mengubah perilaku seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- American Hospital Association (AHA). 2002. "Health Research & Educational Trust, and the Institute for Safe Medication Practices." 2002. <https://www.aha.org/center/hret>.
- Anggraini, Anggi Napida, and Fatma Siti Fatimah. 2015. "Evaluasi Penerapan Patient Safety Dalam Pemberian Obat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Kabupaten Bantul Yogyakarta." *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia* 3, no. 3: 162–68.
- Australian Commission on Safety and Quality in Health Care. 2012. *Safety and Quality Improvement Guide Standard 4: Medication Safety*. Sidney: ACSQHC.
- Dwiprahasto, Iwan. 2006. "Intervensi Pelatihan Untuk Meminimalkan Risiko Medication Error Dipusat Pelayanan Kesehatan Primer." *Berkala Ilmu Kedokteran* 38, no. 2006.
- Fumić, Nera, Marin Marinović, and Dolores Brajan. 2014. "Continuous Nursing Education to Improve the Quality of Health Care." *Acta Medica Croatica* 68, no. Supplement 1: 13–15.
- Khairurrijal, M A W, and Norisca Aliza Putriana. 2018. "Medication Error Pada Tahap Prescribing, Transcribing, Dispensing, Dan Administration." *Majalah Farmasetika* 2, no. 4: 8–13.
- Kim, Julia M, Catalina Suarez-Cuervo, Zackary Berger, Joy Lee, Jessica Gayleard, Carol Rosenberg, Natalia Nagy, Kristina Weeks, and Sydney Dy. 2018. "Evaluation of Patient and Family Engagement Strategies to Improve Medication Safety." *The Patient-Patient-Centered Outcomes Research* 11, no. 2: 193–206.
- Nurfitriya, Rizki Siti, Rima Nur Adillah Effendi, and Deni Iskandar. 2019. "Potential Medication Errors in Electronic Prescribing in A Primary Health Care." *Indonesian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research* 2, no. 1: 45–54.
- Olaniyan, Janice O, Maisoon Ghaleb, Soraya Dhillon, and Paul Robinson. 2015. "Safety of Medication Use in Primary Care." *International Journal of Pharmacy Practice* 23, no. 1:

3–20.

Silfa, Anshar Bonas, Hardisman Hardisman, and Aumas Pabuti. 2018. “Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Pasien Dengan Partisipasi Pasien Di Instalasi Paviliun Ambun Pagi RSUP DR. M. Djamil Padang Ditinjau Dari Aspek Hukum Keselamatan Pasien.” *Jurnal Kesehatan Andalas* 7, no. 2: 160–69.

Suryaningsih, Ni Putu Aryati, and Gde Palguna Reganata. 2021. “PENGOBATAN YANG AMAN BERDASARKAN 5 MOMENT FOR MEDICATION SAFETY.” *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* 5, no. 1: 47–52.

Valentino, Marshel, Luthfia Vionita, Siwi Rizki Utami, Shafira Nurul Ramadhani, Shara Nuzila Ramadhani, and Rifdah Dinda Qatrunnada. 2020. “Webinar ‘Santap Sehat Ala Rumahan di Era Pandemi Covid-19’ di RT 02 Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung Provinsi Dki Jakarta.” *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)* 4, no. 2: 456–64.

WHO. 2015. *Panduan Kurikulum Keselamatan Pasien*.
https://cdn.who.int/media/docs/default-source/patient-safety/9789241501958_ind908a146e-9f1e-4f6f-b57e-ee32e6b5176a.pdf?sfvrsn=fab1844f_1.

———. 2016. “Medication Errors.” 2016. <https://apps.who.int/>.

———. 2019. *5 Moments for Medication Safety*. <https://apps.who.int/>.

Winder, Marquita B, Jeremy L Johnson, Lourdes G Planas, Kimberly M Crosby, Brooke L Gildon, and Linda A Oberst-Walsh. 2015. “Impact of Pharmacist-Led Educational and Error Notification Interventions on Prescribing Errors in a Family Medicine Clinic.” *Journal of the American Pharmacists Association* 55, no. 3: 238–45.